

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Profil-profil responden yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah sesuai. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja muslim, berumur <19 tahun dan >19 tahun (15 – 25 tahun), sebagian besar adalah perempuan, masih bujang, tergolong kurang mampu (miskin), dan berpendidikan. Selain dari itu, hal lain yang diperlukan adalah analisis tentang frekuensi remaja muslim dalam mengikuti perkembangan globalisasi, seperti penggunaan internet, menonton TV, kepemilikan handphone, dan frekuensi makan di restoran KFC atau McDonald's.

Pemahaman remaja muslim FELDA terhadap globalisasi budaya adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa mereka memahami defenisi dan pengaruh globalisasi budaya tersebut dengan sangat baik. Mereka percaya bahwa globalisasi budaya berasal dari negara Barat, merupakan dunia tanpa batas, mereka sedang berhadapan dengan masalah globalisasi budaya, dan perkembangan teknologi dan informasi merupakan bagian dari globalisasi budaya. Dari segi persepsi, di mana mereka terhadap globalisasi budaya adalah sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat aspek-aspek negatif dari pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak, namun globalisasi budaya juga mengandung nilai-nilai positif yang bermanfaat dan berguna dalam perkembangan dan pembentukan akhlak.

Walaupun, tingkat pemahaman dan persepsi remaja muslim FELDA terhadap globalisasi budaya adalah tinggi dan sederhana. Tetapi, hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak mereka seperti akhlak dari segi akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta pola makan dan minum. Bahkan, dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pemahaman dan persepsi terhadap globalisasi budaya dengan pengaruh akhlak. Dengan kata lain, pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim FELDA masih dalam batas-batas kewajaran. Kenyataan ini tercermin dari kebiasaan mereka yang masih banyak mengikuti kebiasaan-kebiasaan setempat. Oleh sebab itu, kita dapat menyimpulkan bahwa sesungguhnya tidak ada hubungan yang signifikan antara pemahaman dan persepsi terhadap globalisasi budaya dengan akhlak remaja muslim FELDA baik akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, maupun pola makan dan minum.

Apabila dilihat lebih jauh, mengenai perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan faktor demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan) diperoleh bahwa perbedaan pengaruh globalisasi budaya adalah tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun demografi dari remaja muslim FELDA itu berbeda-beda, tetapi globalisasi budaya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak mereka. Kesimpulan yang lebih jelas ialah bahwa paling tidak sampai saat ini (2015), akhlak remaja muslim FELDA di Kuantan Pahang masih dalam batas-batas yang dapat diterima oleh kebiasaan dan budaya setempat.

Terdapat empat kebijakan strategis dari pemerintah dengan memberdayakan institusi keluarga untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan dari pengaruh negatif globalisasi budaya yaitu, pembangunan komunitas, merancang kegiatan keagamaan, merancang pendidikan khusus, dan olah raga. Untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan tersebut, maka dukungan dan sokongan dari berbagai pihak adalah faktor yang sangat diperlukan.

## **B. Saran**

Oleh karena terlalu banyak variabel yang harus diukur untuk menentukan tingkat pengaruh globalisasi secara tepat, maka pada masa yang akan datang diperlukan sebuah tim peneliti yang terdiri dari beberapa orang peneliti sehingga dengan demikian hasil penelitian yang lebih akurat dan tepat dapat diperoleh. Selain dari para remaja muslim FELDA yang berada di Kuantan Pahang, para remaja di tempat lain (Malaysia) juga perlu dilihat dari tingkat pengaruh (negative) globalisasi terhadap akhlak (akhlak dan emosi, mode dan gaya, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta pola makan dan minum), yang akhirnya dapat mewakili seluruh populasi para remaja di Malaysia. Dengan demikian, dapat ditarik suatu rumusan yang jelas terhadap tingkat pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja di Malaysia. Kemudian, rumusan penelitian tersebut seterusnya akan menyadarkan kita supaya segera bersiap dan bertindak dengan langkah-langkah yang efektif sehingga dapat mencegah para remaja muslim supaya tidak terperosok terlalu jauh oleh pengaruh buruk dari globalisasi budaya.